

Begroeting van Nederlandsch-Indië voor 1941 (Ond. 1), algemeen gedeelte

(Thamrin.)

Apakah Pemerintah tidak insjaf bagaimana djemoenja kita saban tahoen mendesak akan mendapat peroebahan<sup>2</sup> dilapangan-lapangan badan pemerintahan? Oentoek merobah nama sadja, jang tidak berarti, merobah nama „Inlandsch” dan „Inlander” mendjadi „Indonesisch” dan „Indonesiër”, haroes negeri Belanda lenjap doeloe sebagai tanah merdeka baroelah dapat diloloeskan permintaan ini. Kalau oentoek meloeloeskan satoe hal jang seketjil ini haroes lenjap doeloe kemerdekaan tanah Belanda, betapa lagikah kelak halnja dengan permintaan jang lebih penting, seperti permintaan oentoek dapat perobahan soesoenan pemerintahan! Sedangkan memberi nama jang diminta poen roepanja tidak dengan réla, karena jang diberikan setengah<sup>2</sup> sadja. Akan diberi nama Indonesiër, tetapi nama Indonesia tidak. Masa boléh orang menjeboet nama Indonesiër dan Indonesisch, kalau tidak ada nama Indonesia!

(De heer Verboom: Zeer juist!)

Terima kasih toean Verboom! Djoega Indonesische pers menjatakan keheranannja, diloloeskan memakai kata Indonesiër dan Indonesisch, tetapi tidak diloloeskan memakai kata Indonesia, sehingga ditanjakan: Adakah teloe, djikalau tidak ada ajamnja?

(De heer Sosrohadikusomo: Apa bisa ada ajam, kalau tidak ada teloe?)

Sehingga mendjadi teka-teki dalam soerat-socrat kabar Indonesia: Mana jang lebih doeloe, teloeakah, atau ajamkah?

(De heer Leunissen: Teloe!)

Tidakkah Pemerintah insjaf, bahwa menetapkan nama Inheensch dan Inheemschen sebagai pengganti Inlandsch dan Inlanders sebetoelnja menetapkan penghinaan jang dirasa ketika mengoetjap perkataan „Inlander”? Penghinaan tidak ditjaboet, tetapi dipindahkan sadja. Kalau ra'jat Indonesia berkehendak tidak akan memakai nama itoe, karena tidak ada artinja, maka wadjiblah Pemerintah meloeloeskan permintaan jang ketjil itoe dan tidak berarti itoe, djanganlah hendaknja menahan sampai negeri Belanda djadi tanah jang tidak merdeka lagi.

Oleh karena itoe nanti saja akan serahkan satoe motie oentoek merobah circulair Pemerintah tentang memakai perkataan „Inheensch” dan „Inheemschen” itoe.

Toean Voorzitter! Kesimpoelan pemandangan saja tentang bagian ini adalah sebagai berikoet: Keadaan dan kedoedoekan jang terdapat antara Pemerintah dan pergerakan ra'jat tidak sehat dan tidak memoeskan. Haroes ada perobahan dan persatoean baroe, soepaja dengan adanja „nieuwe orde” ini ra'jat Indonesia dapat harapan, bahwa kedoedoekan dan keadaannja dibelakang hari akan lebih sempoerna dan sentosa dari sekarang.

Ketika baroe petjah perang dalam boelan Mei kita sering mendengar adjakan dan andjoeran dari fihak Belanda oentoek samenwerking (bekerdja bersama). Saja kira dalam boelan Mei dan Juni, ketika perang santer, adjakan itoe memang keloeat dari hati jang bersih dan toeloes, tetapi lambat laen kemaean oentoek bekerdja bersama itoe sepi lagi, oleh karena keadaan Inggeris ada lebih koeat dari pada disangka moela-moela dan keadaan Amerika roepanja mengoetkan kedoedoekan Engeland. Djadi sebenarnja melihat keadaan ini waktoe adjakan oentoek bekerdja bersama itoe soedah sepi, djadi sebetoelnja andjoeran jang kita dengar dalam boelan Mei dan Juni itoe timboel dari ketakoetan, boekannja oentoek bekerdja bersama dengan toeloes hati, tetapi oleh karena ketakoetan. Sekarang keadaan bondgenooten bertambah baik dan adjakan oentoek samenwerking tidak terdengar lagi.

Toean Voorzitter! Adalah baiknja kalau kita memberi perhatian kepada sikap perbedaan jang kita dapat pada pers poetih. Saban hari pers poetih melepaskan hawa nafsoenja terhadap kepada bangsa jang memoesnisi negeri Belanda

bahwa negeri Belanda haroes merdeka, sebab negeri jang tidak merdeka lebih baik mati. Djoega dikatakannja, bahwa kemerdekaan itoe ada lebih berharga dari njawa manoesia. Malahan kalau kita batja pers poetih, njatalah bahwa kaeom pemberontak dibenarkan, oepamanja De Gaulle jang telah berontak terhadap kepada negerinja sendiri. Kemerdekaan kata dipergoenakan dengan seloelas-loeasnja oentoek mentjela perhambaan dan memoedji kemerdekaan. Ini kita poedji, sebab memoektikan perasaan kemerdekaan bangsa Belanda ada loeas dan perasaan kenasionalen ada tegoe. Akan tetapi; djika kita melihat kedjadian-kedjadian disini, tjinta akan kemerdekaan itoe hanja boeat dirinja sendiri, dan boekan boeat pendoeoek disini. Oentoek memoektikan hal ini, saja ingatkan kedjadian di Bogor, Mr. Kasman dalam satoe rapat tertoeoep mengoetjap „Indonesia merdeka” ditahan 7 boelan lamanja. Orang-orang jang menjatakan dengan perkataannja tjinta kepada tanah airnja sendiri, ada jang dihoekoem setahoen atau 1½ tahoen. Pemboeanan ke Digoel masih tetap. Orang-orang jang dipandang nakal diboeang kesana. Pemberangoesan pers dilandjoetkan. Censuur diadakan. Staat van beleg, jang sifatnja boeat sementara, djadi permanent.

(De heer Kan: De staat van beleg is toch noodig, dat moet U toch toegeven?)

Saja tidak moengkir, tjoema bilang sifatnja soedah berobah.

Manakah perasaan dan ketjintaan akan kemerdekaan atau democratie dari bangsa Belanda terhadap bangsa lain, jang terlihat di Indonesia?

Toean Voorzitter! Djangan loepa bangsa Belanda di Indonesia hidoep ditengah-tengah ra'jat jang djoega hendak merdeka sama dengan ra'jat Belanda dibawah Duitschland, dan kalau mereka itoe menggoenakan perkataan jang seloelas-loeasnja oentoek menjatakan keinginannja memerdekan bangsanja ditanah airnja, maka sepiantannja keloeasan dan kelanggaran itoe djoega digoenakan terhadap kepada ra'jat Indonesia jang djoega hendak memerdekan diri.

Jang sebenarnja Pemerintah di Indonesia boekan pertjaja dengan democratie, akan tetapi ia berharap nasibnja akan beroentoeng sebagai jang soedah-soedah. Tiga ratoes tahoen lamanja ia berkoeasa di Indonesia dengan tidak diganggoe oleh keradjaan lain selainnja oleh negeri Inggeris pada abad ke XIX boeat sementara. Oleh karena itoe ia pertjaja dikemoedian hari poen akan begitoe selandjoetnja, akan tetapi ia meloeapa bahwa keadaan doenia telah berobah dan negeri-negeri jang berkoeasa didoenia djoega telah berobah. Ada hal-hal jang moengkin kedjadian didjaman poerbakala tidak moengkin kedjadian dibelakang hari lagi. Djika menghendaki samenwerking, haroes djangan mengingat kepentingan pihak sendiri sadja, akan tetapi mengingat kepentingan lain pihak djoega. Sama rata, sama rasa.

Begitoe poela samenwerking oentoek volksweerbaarheid. Pergerakan ra'jat benar mengandjoeran adanja militie, akan tetapi disampingnja minta poela sjarat-sjarat oentoek meloelaskan kedoedoekan ra'jat dilapangan politiek dan economie.

Maksoed Pemerintah roepahnja hanja akan mengadakan militie sadja, mendjadi kewadajiban baroe, dengan tidak bermaksoed mengadakan perloeasan hak.

Soal militie tidak bisa dipandang terlepas dari soal-soal jang lain. Mengadakan militie berarti haroes mengadakan sjarat-sjarat jang tjoekoop dilapangan lain sehingga militie itoe tidak terlepas dari masjarakat soemoemnja. Kami akan membitjarakan hal ini lebih loeas, djikalau oesoel ini dimadjoekan di Volksraad. Kesimpoelan kami tentang hal ini: biarpoe kita gembira dengan adanja militie, djika peratoeran ini tidak disertai dengan perloeasan hak dilapangan lain, maka Indonesische militie boeat kami soesah akan diterima.

Toean Voorzitter! Saja kira tjoekeoplak pemandangan saja dalam politik, dan saikoeak pandang kepada pemandangan